

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu

Selamet Samuel
Sekolah Tinggi Teologi Adhi Wacana Surabaya
samuelgbest@sttaw.ac.id

Abstract

This research aims to examine the role of teachers in increasing the faith growth of Sunday School children. Using a literature study approach with qualitative methods, this research analyzes various literature sources related to the role of teachers in the context of children's religious education. The research results show that Sunday School teachers have a very crucial role in instilling religious values, building personal relationships with children, and creating a conducive learning environment. Effective teachers not only convey religious teaching material, but also become role models, facilitators and counselors for children. Apart from that, the use of creative and interesting learning methods can also increase children's interest and participation in Sunday School activities. In conclusion, the role of Sunday School teachers is very significant in the growth of children's faith. Therefore, efforts are needed to improve the quality and competence of Sunday School teachers so that they can carry out their role optimally.

Keywords: Sunday school teacher, faith growth, children's religious education; Sunday school children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu. Menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur terkait peran guru dalam konteks pendidikan agama anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat

krusial dalam menanamkan nilai-nilai agama, membangun hubungan personal dengan anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang efektif tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga menjadi teladan, fasilitator, dan konselor bagi anak. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik juga dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan Sekolah Minggu. Kesimpulannya, peran guru Sekolah Minggu sangat signifikan dalam pertumbuhan iman anak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru Sekolah Minggu agar dapat menjalankan perannya secara optimal.

Kata-kata kunci: guru sekolah minggu, pertumbuhan iman, pendidikan agama anak, anak sekolah minggu

Pendahuluan

Anak-anak akan bertumbuh menjadi seperti lingkungan tempat mereka tinggal. Ketika mereka tumbuh di lingkungan yang keras dan kasar, mereka juga akan memiliki kepribadian yang keras dan kasar. Demikian juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pemikiran John Locke (teori tabularasa / kertas putih) dimana lingkungan sekitar berperan dalam proses pembentukan kepribadiannya. Juga hal ini sesuai dengan firman Tuhan yang tertulis di 1 Korintus 15:33 Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik. Untuk itu diperlukan menciptakan lingkungan yang kondusif supaya mereka bertumbuh ke arah seperti yang firman Tuhan inginkan.

Sekolah minggu adalah salah satu lingkungan wadah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara afektif dan psikomotor. Peserta didik atau anak-anak sekolah minggu harus dipandu dan dimotori dalam setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Untuk itu guru sekolah minggu haruslah menjadi pandu dan sebuah motor penggerak dalam proses transformasi diri yang mengarah pada transformasi sosial berlandaskan firman Allah.¹

Pengajar sekolah minggu harus mengembangkan dan melengkapi dirinya dengan pengajaran yang baik dan yang berkualitas lewat Firman Tuhan. Oleh karena itu guru sekolah minggu harus mampu untuk meletakkan dasar iman yang kokoh tentang Yesus Kristus Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu sebagai bekal masa depan mereka.²

Guru sekolah minggu harus mampu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak sekolah minggunya. Mendidik bukan hanya jadikan murid-murid tahu tentang suatu hal, tetapi mendidik juga menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari anak-

¹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, 1994.

² Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.

anak yang dididiknya.³ Peran guru sekolah minggu juga penting dalam pendidikan, guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Karena guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.⁴

Mendidik anak sekolah minggu bukanlah sekadar ada guru, ada materi pengajaran, ada prasarana dan sarana, ada kegiatan diskusi dan ada nyanyian serta game permainan. Tetapi sebagai seorang pembina pusat perhatiannya harus kepada anak tersebut dan untuk pembinaan anak akan dimulai dengan pemahaman tentang anak yang kita ajar dan apa yang menjadi kebutuhan anak yang dibinanya.

Setiap anak memiliki pergumulannya masing-masing dan pergumulan mereka tidak bisa disamaratakan begitu saja. Guru sekolah minggu harus menyadari hal tersebut dan perannya dalam sekolah minggu. Guru adalah tangan Allah untuk berjalan bersama dengan peserta didik dalam sebuah pertumbuhan iman menuju kepada Allah.⁵

Peran guru sebagai penuntun perjalanan yang akan bersandar pada pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya dan bertanggung jawab untuk menuntun anak-anak.⁶ Guru memiliki peran sebagai pendidik yang terpanggil untuk turut bertanggung jawab dalam membentuk pribadi-pribadi yang memahami kehendak Allah, peduli terhadap sesama, dan menjaga lingkungan alam. Selain itu, guru bertugas membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai moral. Sebagai mitra Allah, guru berjalan bersama peserta didik dalam proses pertumbuhan iman yang mengarah kepada Allah.⁷

Sedangkan punya perbedaan hidup dengan orang-orang yang tidak percaya, kedewasaan secara rohani yang terus-menerus bertumbuh menuju kesempurnaan seperti Yesus Kristus dan semakin kuat dalam iman kepada Yesus Kristus itu adalah pertumbuhan iman. Pertumbuhan iman dapat digambarkan seperti tertulis di dalam Efesus 4:13-15 dan Kisah Para Rasul 2:41-47 yang mengidentifikasi tentang kedewasaan rohani, yaitu: Orang yang tekun hadir dalam persekutuan, suka berbagi berkat, memiliki iman yang kokoh dan bersatu, serta pengetahuan yang benar tentang Kristus, menunjukkan karakter yang teguh dalam memegang kebenaran. Mereka terus bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan sesama, meningkatkan hubungan dengan Tuhan, menciptakan kesatuan di antara sesama anggota, serta berani memikul tanggung jawab. Karakter ini menjadikan mereka pribadi yang disukai oleh banyak orang.

Alasan penelitian ini dilakukan untuk melihat :

1. Apakah guru memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan iman anak sekolah minggu

³ Palunte Magdalena, "Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus," *Mp* (2019): 9.

⁴ Syiah Kualakota and Banda Aceh, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangkecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh" 2 (2017): 105–114.

⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.

⁶ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

⁷ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.

2. Apa peranan guru dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak sekolah minggu.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai adalah bersifat kualitatif fenomenologi. Prosedur penelitian dengan mengamati langsung (*direct observation*), mengumpulkan informasi dengan wawancara langsung kepada para guru, anak-anak sekolah minggu, para orang tua anak sekolah minggu juga pemimpin gereja setempat.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan di atas, jelas bahwa lingkungan sekitar berpengaruh besar terhadap perkembangan anak sekolah minggu. Dalam hal ini termasuk juga perkembangan imannya. Oleh sebab itu diperlukan terciptanya lingkungan yang kondusif supaya anak bisa berkembang imannya sesuai dengan pengajaran Alkitab.

Guru wajib proaktif berperan serta untuk memilihkan, menciptakan dan membuat suatu lingkungan yang sehat, dimana anak sekolah minggu dapat bertumbuh imannya ke arah yang benar. Dengan melibatkan gereja serta keluarga anak sekolah minggu, lingkungan yang ideal untuk anak bertumbuh kembang imannya dapat segera terwujud.

Untuk itu guru sekolah minggu wajib menyadari dan dapat berperan dalam sekolah minggu yaitu sebagai ;

1. Gembala

Sebutan gembala dalam Alkitab dipakai pertama kali untuk menyebutkan profesi Habel dalam Kej 4:2 *Selanjutnya dilahirkannyalah Habel, adik Kain; dan Habel menjadi gembala kambing domba, Kain menjadi petani.* Ini pertama kali kata gembala disematkan kepada Habel yaitu untuk mengembalakan kambing dombanya. Habel mengembalakan domba dengan salah satu tujuannya yaitu untuk mempersiapkan dan memberikan kurban persembahan kepada Allah. Sehingga pada saat Habel memberikan persembahan kepada Allah, persembahannya itu diterima sebab Habel memiliki tujuan yang baik.⁸ Begitu juga dengan pengalaman Daud yang tertulis di kitab Mazmur 23 dimana Daud merasakan penggembalaan dari Tuhan yang membuat dirinya tenang, nyaman dan aman memampukan dia di dunia nyata untuk menjadi orang yang berhasil. Daud mampu menjadi raja yang dicintai rakyatnya, panglima perang yang tidak pernah takut lawan dan menjadi pribadi yang taat serta berkenan di hati Tuhan. Kisah 13:22. Gembala yang baik pasti dikenal dan mengenal domba-dombanya. Yoh 10:14. Guru sekolah Minggu memiliki peran sebagai gembala yang menuntun anak-anak menuju kedewasaan rohani, sehingga kelak mereka dapat menjadi pemimpin yang dipakai Tuhan dengan luar biasa. Dalam menjalankan perannya, teladan utama bagi guru sekolah Minggu adalah Tuhan Yesus

⁸ wongso peter, *Obrolan Seorang Gembala* (Malang: seminar alkitab asia tenggara malang, 1995).

Kristus, Sang Gembala Agung yang mengenal domba-domba-Nya. Sebagai gembala, guru perlu meluangkan waktu untuk mengenal lebih dekat anak-anak yang diajarnya, baik dengan bercengkerama sebelum maupun sesudah kegiatan sekolah Minggu. Hal ini memungkinkan hubungan yang lebih akrab, sekaligus memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan rohani masing-masing anak.⁹

Guru sebagai gembala adalah wujud kasih karunia Tuhan bagi anak-anak sekolah Minggu. Melalui peran ini, guru diberi tanggung jawab istimewa untuk membina, mendidik, dan membimbing anak-anak agar terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus. Dengan kasih dan perhatian, guru membantu mereka mengembangkan iman yang kokoh dan karakter yang serupa dengan Kristus, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan rohani. Kehadiran guru sebagai gembala menjadi sarana Tuhan untuk menanamkan nilai-nilai kekal dalam hidup anak-anak, mempersiapkan mereka menjadi pelayan-pelayan Tuhan yang setia di masa depan. Sebagaimana guru juga patut bersyukur kepada Tuhan karena tugas dan panggilan sebagai guru dan gembala yang Tuhan berikan sangat berharga. Itu semua adalah kasih karunia Allah, kasih karunia untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan anak-anak sekolah minggu, kasih karunia untuk menggembalakan anak-anak sekolah minggu sehingga anak-anak terus-menerus meningkat kerohanian dan dewasa dalam Tuhan Yesus Kristus.¹⁰ Sebagai gembala yang baik, jangan lupa mengajarkan dan mengarahkan anak sekolah minggu ke dalam ajaran tentang Tuhan Yesus adalah satu-satunya pintu keselamatan, sebab Tuhan Yesus sendiri mengatakan Akulah pintu barang siapa masuk melalui Aku ia akan selamat.

Yohanes 10:7 Maka kata Yesus sekali lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu. Dan disini dapat di pahami bahwa apabila Tuhan Yesus juga mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Yesus dan firman Tuhan mengatakan di dalam Yohanes.¹¹

Yohanes 10:9 menegaskan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan. Dalam ayat ini, Yesus menyebut diri-Nya sebagai "pintu," yang menggambarkan peran-Nya sebagai akses utama dan satu-satunya bagi manusia untuk menerima hidup yang kekal.

Guru sekolah Minggu wajib menjalankan perannya seperti seorang gembala, yang dengan kasih dan kesabaran membimbing anak-anak untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi dan hidup sesuai dengan karakter-Nya. Sebagai gembala, guru tidak hanya menyampaikan pengajaran, tetapi juga menjadi teladan yang mencerminkan sifat-sifat Kristus, seperti kasih, kerendahan hati, dan kesetiaan. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi-pribadi yang tidak hanya memahami iman mereka,

⁹ Palunte Magdalena, "Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus."

¹⁰ Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (yogyakarta: ANDI (Penerbit buku dan majalah rohani), 2017).

¹¹ David Iman Sontoso, *Theologi Yohanes* (Malang: Literaur Saat, 2005).

tetapi juga menjadikan Kristus pusat hidup mereka, sehingga hidup mereka memancarkan kasih dan kebenaran Tuhan.

2. Pendidik

Guru sekolah Minggu memiliki peran penting sebagai pendidik bagi anak-anak yang dipercayakan kepadanya. Peran ini sejalan dengan prinsip Alkitab yang tertulis dalam Amsal 22:6, "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*" Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan yang berlandaskan kebenaran sejak usia dini, karena apa yang ditanamkan pada masa kanak-kanak akan membentuk fondasi iman dan karakter mereka di masa depan.

Guru sekolah Minggu dipanggil untuk menanamkan nilai-nilai firman Tuhan, membimbing anak-anak untuk mengenal kasih Kristus, dan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang setia berjalan dalam kebenaran, bahkan hingga masa dewasa mereka. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga membentuk generasi yang kokoh dalam iman.

. Oleh sebab itu seorang guru wajib mendidik anak-anak sekolah minggunya dan juga harus mampu membangun hubungan atau relasi dengan anak-anak yang didiknya. Seorang pendidik punya tanggung jawab yang besar sekali untuk anak-anak yang didiknya supaya paham akan apa yang diajarkan.¹²

Guru adalah panutan di sebuah lingkup belajar supaya untuk murid-muridnya mendapat teladan contoh dan mengetahui hal-hal yang bermanfaat bagi masa depan murid-murid tersebut.¹³

Sebagai seorang pendidik di sekolah minggu guru harus mendidik anak-anak dan mengarahkan kepada perbuatan yang benar dan mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu supaya mereka mengalami pertumbuhan iman di dalam Yesus Kristus.¹⁴

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menjadi inspirasi dan juga harus mampu menerapkan kedisiplinan di ruang kelas. Guru memberikan semangat kepada anak-anak didiknya tanpa memandang kemampuan atau tingkat intelektual yang tinggi dan sebagai seorang guru yang semangat untuk terus memberikan motivasi belajar kepada anak-anak muridnya.¹⁵

¹² Palunte Magdalena, "Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus."

¹³ Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar."

¹⁴ Ivana I T Tefbana et al., "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak : Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar," *Kata kunci: Kompetensi, Guru, Keefektifan, Mengajar, Anak, Sekolah Minggu*. 1, no. 2 (2020): 205–221.

¹⁵ Dkk Izzan, Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, n.d.

Guru sebagai pendidik menjadi tokoh utama dalam mendidik anak-anak sekolah minggu, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik, dan guru juga memahami nilai-nilai kebenaran serta berperilaku dalam mendidik anak-anak. Seorang pendidik yang ramah akan ia memenuhi kebutuhan anak yang didiknya misalnya anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya, maka sebagai seorang pendidik yang baik harus memberikan kasih sayang dengan cara merangkul, mengasihi anak tersebut dan memenuhi hak anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak tersebut sehingga anak dapat merasakan kasih sayang dari seorang guru sekolah minggu.¹⁶

3. Sahabat

Guru sekolah Minggu harus mampu membangun hubungan yang erat dengan anak-anak yang diajarnya. Hubungan yang baik ini akan menciptakan suasana kasih dan saling mendukung, sehingga anak-anak dapat belajar untuk mengasihi sesama dan membantu satu sama lain. Dalam lingkungan seperti ini, baik guru maupun anak-anak akan bertumbuh bersama secara rohani, mencerminkan kasih Kristus dalam tindakan sehari-hari. Melalui hubungan yang hangat dan penuh perhatian, guru juga menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana hidup dalam kasih yang sejati sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus.¹⁷

Sebagai seorang guru wajib menjadi sahabat bagi anak didiknya supaya kehadiran sosok guru di tengah murid-muridnya bisa diterima dan untuk itu guru tidak akan kehilangan kehormatannya. Justru ketika guru menjadi sahabat anak murid atau siswa maka guru akan mendapatkan kehormatan dari pada muridnya atau siswanya. Sebagai seorang sahabat bagi murid maka guru harus cakap mendengarkan anak muridnya.¹⁸ Anak murid yang tidak mengikuti aturan, maka seorang guru dan juga sebagai sahabat yang baik bisa memberi arahan laksana seorang teman. Jangan takut atau khawatir menjadi seorang sahabat sekaligus guru karena seorang sahabat yang baik akan menempatkan diri kapan harus tegas kepada sahabatnya, kapan harus memperingati sahabatnya, dan kapan memberikan pembelajaran yang baik kepada sahabatnya.¹⁹

Kitab Amsal menuliskan di pasal 18:24 Ada teman yang mendatangkan kecelakaan, tetapi ada juga sahabat yang lebih karib dari pada seorang saudara. Oleh sebab itu keberadaan guru selaku sahabat juga sangat penting dan diperlukan untuk menunjang pertumbuhan iman para murid sekolah minggunya karena guru bisa mendengar dan berbicara kepada para muridnya tanpa ada hambatan karena anak menganggap guru sebagai sahabatnya.

¹⁶ Meilani Kartika, *Multitalent Mom* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

¹⁷ Palunte Magdalena, "Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus."

¹⁸ A. Kang Mastur, *Humor Guru Sufi*, ed. Kamalulfik (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2017).

¹⁹ Ibid.168

Salah satu cara untuk anak taat adalah guru harus menjadi sahabat dengan anak-anak agar anak-anak bisa dekat dengan gurunya. Ketika guru berperan sebagai sahabat bagi anak sekolah minggu maka apa yang dialami oleh anak tersebut, baik itu persoalan dalam kehidupan pribadinya, masalah keluarganya serta segala masalah yang anak alami, maka dia akan menceritakannya kepada sahabatnya yaitu seorang guru yang berperan sebagai sahabat bagi anak tersebut dan guru bisa masuk memberikan nasehat, penghiburan, pandangan-pandangan yang bisa diterima dengan terbuka oleh anak sekolah minggunya. Oleh sebab itu seorang guru wajib bisa hadir dan harus dapat merangkul, mengasihi anak-anak sekolah minggu sebagai sahabatnya.²⁰

4. Teladan

Dapat dipercaya dan ditiru serta diteladani baik dari perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku merupakan harapan bagi setiap orang yang dipanggil guru. Guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi murid-muridnya karena mereka adalah representasi dari nilai-nilai dan prinsip yang dijunjung dalam komunitas masyarakat. Sebagai figur yang dihormati, guru diharapkan mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan karakter yang layak diteladani. Dengan menjadi contoh nyata, guru tidak hanya mengajarkan kebenaran melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan yang mencerminkan integritas, kasih, dan tanggung jawab, sehingga murid-murid dapat belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.²¹

Tuhan Yesus adalah seorang guru agung yang patut diteladani oleh setiap manusia, karena Tuhan Yesus merupakan seorang pengajar yang menyampaikan tentang kebenaran akan kerajaan Allah lewat tutur kata dan perbuatan-Nya. Anak-anak di mata Tuhan Yesus sangat berharga, sesuai yang tertulis di kitab *Matius 19:14 Tetapi Yesus berkata: Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang halangi mereka datang kepada Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.* "Anak-anak merupakan bagian yang sangat penting dimata Tuhan, yang berarti tidak boleh dianggap sebelah mata."²²

Ungkapan umum tentang figur guru sebagai teladan bagi anak-anak yang didiknya, supaya memastikan bahwa sebagai guru dituntut orang lain agar memiliki semangat yang baik. Pemahaman sikap itu termasuk aspek penting dalam kehidupan, karena juga

²⁰ Meilani Kartika, *Multitalent Mom*.

²¹ Palunte Magdalena, "Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus."

²² Agus Kala Padang and Ivan Th J Weismann, "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II," *Kata-kata Kunci: Keteladanan, Guru, Pendidikan, Agama, Kristen, Karakter, Siswa. Pendahuluan* (n.d.): 143–149.

menjadi teladan bagi anak-anak didiknya baik setiap tingkah laku, etika, dan moral seorang guru dalam menjalankan tugasnya.²³

Rasul Paulus menjadi teladan bagi para gembala dan penatua yang berada di Efesus. di kota Efesus Rasul Paulun mengingatkan para pelayan Tuhan untuk mengikuti teladan yang sudah ia berikan kepada mereka khususnya didalam melayani Tuhan. seorang pelayan Tuhan harus melayani dengan hati nurani yang murni, dan menganggap pelayanan itu penting dan luar biasa.²⁴

Guru adalah teladan bagi para murid-murid yang di bimbingnya oleh sebab itu sebagai sorang guru harus mampu untuk memberikan teladan yang baik supaya murid-muridnya bisa mengikuti gurunya. Kesaksian alkitab dalam *kejadian, 18:19 Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.*" Sama seperti yang Allah berikan kepada Abraham supaya ia hidup merurut apa yang di perintahkan oleh Tuhan untuk melakukan kebenaran dan keadilan. Oleh kerena itu sebagai seorang guru sekolah minggu harus mengajarkan tentang hal yang benar menurut Alkitab, karena dengan cara guru memperkenalkan dan memberikan teldan yang benar maka murid-murid akan semkin menganal kebenaran itu sendiri.²⁵

Sebagai seorang guru sekolah minggu memberi memotivasi kepada anak didiknya untuk lebih banyak membaca Alkitab dengan baik, dan guru juga meberikan teladan kepada anak sekolah minggunya dan memperlihatkan bahwa mambaca Alkitab yang baik dan benar harus sebelum membaca Alkitab berdoa terlebih dahulu dan meminta hikmat dari Tuhan sehingga anak dapat mengerti tentang apa yang anak membaca dan memahami firman Tuhan, hal itu terjadi jika seorang guru sekolah minggu memberikan teladan yang baik bagi anak sekolah minggunya.²⁶ Sebagai seorang hamba Tuhan, menjadi teladan bagi anggota jemaat adalah panggilan yang penting. Kehidupan rohani yang ditekankan harus nyata terlihat dalam perbuatan sehari-hari, sehingga dapat membawa berkat bagi orang lain. Jika seorang hamba Tuhan hanya berbicara tentang kerohanian tanpa menunjukkannya dalam tindakan, maka kesaksiannya kehilangan kekuatan dan dampak. Sebaliknya, ketika hidupnya mencerminkan kasih, kebenaran, dan integritas Kristus, ia tidak hanya menginspirasi jemaat tetapi juga menjadi saluran berkat yang nyata bagi mereka yang dilayaninya. Seorang hamba Tuhan yaitu rasul Paulus memiliki kehidupan rohani yang sangat luar biasa, tetapi ia juga tidak mengabaikan perbuatan dalam membawa jemaat untuk bertumbuh dalam iman kepada Tuhan. dan rasul Paulus membimbing anggota-anggota jemaat untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, rasul Paulus meminta mereka untuk mengikuti telannya.

²³ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok rajawali: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).

²⁴ Stott John, *The Living Church* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

²⁵ Bawole, "Tanggung jawab guru sekolah minggu dalam kehidupan spiritual anak."

²⁶Drs. jihad Asep M.Pd -, *Menjadi Guru Profesional* (erlangga, n.d.).

Paulus juga menjadikan dirinya sebagai teladan Timotius, Timotius menjadi teladan bagi jemaat karena dikatakan bahwa seorang gembala ia harus menjadi contoh/teladan dalam kesetiaan, kekudusan, ketekunan, dan kesalehan. Seorang timotius dalam menjalankan hidup ia saleh ia Timotius layak di jadikan salah satu tokoh yang baik dan menjadi teladan bagi jemaat yang bimbingnya, Sehingga dikatakan dalam. ²⁷ *1 Timotius 4:12 Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.*

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, peran guru sekolah minggu dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak sangatlah penting dan multidimensional. Guru sekolah minggu bukan hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi Alkitab, tetapi juga sebagai gembala yang membimbing anak-anak dalam pengalaman spiritual mereka. Selain itu, guru berperan sebagai sahabat yang dapat diandalkan, menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan sehingga anak-anak merasa nyaman dalam proses pembelajaran iman. Di samping itu, guru juga berfungsi sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristen melalui perilaku sehari-hari, sehingga anak-anak dapat melihat aplikasi nyata dari iman yang diajarkan. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa peran komprehensif guru sebagai gembala, pendidik, sahabat, dan teladan—sangat berpengaruh dalam membentuk pertumbuhan iman anak sekolah minggu. Kombinasi dari peran-peran ini memungkinkan anak-anak untuk mengalami dan mempraktikkan iman mereka dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan.

Referensi

A. Kang Mastur, *Humor Guru Sufi*, ed. Kamalulfik (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2017).

Agus Kala Padang and Ivan Th J Weismann, "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II," *Kata-kata Kunci: Keteladanan, Guru, Pendidikan, Agama, Kristen, Karakter, Siswa*. Pendahuluan (n.d.): 143–149.

Bawole, "Tanggung jawab guru sekolah minggu dalam kehidupan spiritual anak." David Iman Sontoso, *Theologi Yohanes* (Malang: Literaur Saat, 2005).

Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

Dkk Izzan, Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, n.d.

Drs. jihad Asep M.Pd -, *Menjadi Guru Profesional* (erlangga, n.d.).

²⁷ rev Hsueh Yu Kwong, *Sepata Kata Untuk Hamba Tuhan* (manado: yayasan daun family, 2009).

Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 2 (2020): 162–168.

Ibid.168

Ivana I T Tefbana et al., "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar," *Kata kunci:Kompetensi, Guru, Keefektifan, Mengajar, Anak, Sekolah Minggu.* 1, no. 2 (2020): 205–221.

Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (yogyakarta: ANDI (Penerbit buku dan majalah rohani), 2017).

Meilani Kartika, *Multitalent Mom* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

Meilani Kartika, *Multitalent Mom*.

Palunte Magdalena, "Peranan Guru Sekolahh Minggu Terhadap Perilaku Anak Di Gereja Sebagai Pengikut Kristus," *Mp* (2019): 9.

rev Hsueh Yu Kwong, *Sepata Kata Untuk Hamba Tuhan* (manado: yayasan daun family, 2009).

Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, 1994.

Stott John, *The Living Church* (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

Syiah Kualakota and Banda Aceh, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh" 2 (2017): 105–114.

Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok rajawali: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).

Wongso peter, *Obrolan Seorang Gembala* (Malang: seminar alkitab asia tenggara malang, 1995).

Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar."